

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam sosialnya (Al-Ma`ruf, 2012:1). Karya sastra secara umum bisa dibedakan menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Puisi sebagai sebuah karya seni yang dapat dikaji dari berbagai macam cara. Puisi dapat dikaji dari struktur dan unsur-unsurnya, jenis atau ragam-ragamnya. Dapat pula dikaji dari sudut pandang kesejarahannya. Karena puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang indah pengungkapannya. Puisi selalu menghadirkan diksi yang indah dan menggugah hati. Senada dengan itu, Waluyo (2003:1) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan. Dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif.

Al-Ma`ruf (2012:137) menyatakan bahwa karya sastra merupakan karya imajinatif bermediumkan bahasa yang fungsi estetikanya dominan. Sebagai ekspresi karya sastra, bahasa dimanfaatkan oleh sastrawan guna menciptakan efek makna tertentu guna menciptakan efek estetik. Bahasa sastra sebagai media ekspresi sastrawan digunakan untuk mencapai efek estetis, dalam hal ini berhubungan dengan *style* 'gaya bahasa' sebagai sarana sastra.

Bahasa juga merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa bunyi, tanda atau isyarat, atau lambang yang digunakan manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada manusia yang lain (Wirjosudarmo, 1987:1). Pada hakikatnya bahasa sangatlah luas ragamnya.

Pada dasarnya karya sastra adalah peristiwa bahasa, maksudnya sastrawan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan atau

mengekspresikan apa yang ada dipikrannya, karena bahasa sebagai medium karya sastra. Dengan demikian bahasa sastra sekaligus menjadi alat bagi sastrawan sebagai komunikator untuk menyampaikan gagasan atau ide kepada pembaca (Al-Ma`ruf, 2012:1).

Agar suatu karya sastra dapat menarik dan dinikmati orang lain penuh gairah, sangat diperlukan suatu ragam atau variasi dalam menggunakan bahasa. Variasi atau ragam penggunaan bahasa inilah disebut gaya bahasa atau stilistika. Stilistika atau gaya bahasa merupakan salah satu sarana untuk menciptakan suasana yang khas dalam karya sastra yang meliputi (1) gaya kata (diksi), (2) gaya bunyi, (3) gaya kalimat, (4) gaya wacana, (5) bahasa figuratif, dan (6) citraan.

Demikian pula pada puisi-puisi terpilih dan dibukukan karya Sapardi Djoko Damono yang merupakan penulis puisi Indonesia. Pada puisi-puisi tersebut tampak kekhasan gaya pengungkapannya. Selain itu, akhir-akhir ini nama Sapardi Djoko Damono banyak dibicarakan karena novel *Hujan Bulan Juni* yang difilmkan. Hal inilah yang menarik penulis untuk menjadikannya sebagai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana struktur puisi-puisi dalam *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?
- b) Bagaimana analisis stilistika puisi-puisi dalam *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?
- c) Bagaimana relevansi stilistika puisi-puisi dalam *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?

C. Tujuan Penelitian

- a) Mendeskripsikan struktur puisi-puisi dalam *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.
- b) Memaparkan analisis stilistika puisi-puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.
- c) Menjelaskan relevansi stilistika puisi-puisi dalam *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat teori

Manfaat teori penelitian ini adalah hasil kajian stilistika ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dalam analisis karya sastra.

b) Manfaat praktis

(1) Bagi penulis

Untuk memperdalam ilmu pengetahuan stilistika dalam puisi.

(2) Bagi guru

Dapat digunakan sebagai tambahan bahan ajar, referensi sumber pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam bidang sastra.

(3) Bagi siswa

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk memahami karya sastra.